

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK PRIBADI YANG UNGGUL PESERTA DIDIK MTs AL KAMAL TARUB TEGAL

Roikhatul Jannah

Dosen Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Fakultas Tarbiyah – IBN Tegal

Abstrak

Pribadi yang unggul merupakan suatu keadaan manusia sebagai perseorangan yang memiliki sifat-sifat yang lebih baik dari orang lain. Dengan kepribadian unggul yang dimiliki, hidup seseorang akan terlihat lebih baik dari orang lain dalam hal kepribadinya dan banyak dihormati orang lain. Salah satu bentuk dari pribadi unggul ini ialah akhlak mulia, akhlak mulia adalah suatu perbuatan (perilaku/sifat) yang baik yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadikan kepribadiannya menjadi baik pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pribadi yang unggul, layanan-layanan yang digunakan guru Bimbingan Konseling, serta waktu yang digunakan guru Bimbingan Konseling dalam membentuk pribadi unggul peserta didiknya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru BK terbukti telah mampu membentuk pribadi unggul peserta didik MTs Al Kamal Tarub. Kegiatan konseling yang dilakukan guru Bimbingan Konseling di MTs Al kamal Tarub berdampak cukup bagus, hal ini terlihat dari pribadi para peserta didik di MTs Al Kamal Tarub Tegal.

Kata Kunci : Peran guru Bimbingan Konseling, Pribadi Unggul, dan Peserta didik

Abstrack

A superior person is a human condition as an individual who has better qualities than others. With a superior personality possessed, someone's life will look better than others in terms of their personality and are respected by many others. One form of this superior person is noble character, noble character is a good action (behavior / trait) that has been deeply embedded in one's soul so that it makes his personality good too. This study aims to find out the superior personal forms, services used by the Counseling Guidance teacher, and the time used by the Counseling Guidance teacher in shaping the personality of the students. This type of research is qualitative research using observation instruments, in-depth interviews and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the role of the counselor proved to be able to form the superior personality of MTs Al Kamal Tarub students. Counseling activities conducted by Guidance Counseling teachers at MTs Al Kamal Tarub have had a good impact, this can be seen from the students' personalities at MTs Al Kamal Tarub Tegal.

Keywords : The Role of Counseling Guidance Teachers, Superior Personal, and Students.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Proses dari pendidikan ini yaitu suatu proses internalisasi (penanaman) nilai dan pembentukan kebiasaan sesuai dengan nilai tersebut. Proses internalisasi dan pembentukan nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan dilakukan melalui pembiasaan. Nilai-nilai dari pendidikan berguna dalam pembentukan dan perkembangan dari kepribadian para peserta didiknya. Adapun tujuan pendidikan itu sendiri yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab.

Guru BK adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi bimbingan dan konseling dari perguruan tinggi yang terakreditasi (Muhibbin Syah, 2010 : 10). Lesmana dalam buku Namora Lumongga menyatakan konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya (Namora Lumongga, 2011 : 21-22). Sedangkan Neviyarna mengatakan guru pembimbing adalah salah satu dari tenaga kependidikan yang mengemban sebagian tugas kependidikan di sekolah yaitu sebagai penanggung jawab terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan sebagaimana dikemukakan Prayitno, yaitu dimensi: (1) keindividualan, (2) kesosialan, (3) kesusilaan, dan (4) keberagaman (Neviyarna, 2009 : 79).

Guru BK merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang bertanggung jawab dalam membentuk pribadi peserta didiknya. Hal ini dikarenakan, guru BK mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswanya sehingga peserta didik tersebut dapat menjadi seseorang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Keberadaan guru BK dinyatakan sebagai salah satu tenaga pendidik, sejajar dengan guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur. Tugas guru BK berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan individu dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Mamat Supriatna mengatakan, peserta didik sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (becoming), yaitu berkembang ke arah kematangan dan kemandirian (Mamat Supriatna, 2013 : 63).

Pribadi peserta didik pada usia MTs/SMP sedang berada pada masa awal remaja/pubertas. Masa remaja ini dikenal sebagai masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Lebih lanjut Sarlito W. Sarwono mengatakan masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat, bahkan sering kali bagi polisi. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini sering kali menghadapkan individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, di satu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan (Sarlito, 2016 : 72).

Pribadi unggul yaitu suatu keadaan manusia sebagai perseorangan yang memiliki sifat-sifat yang lebih tinggi/baik daripada orang lain. Dengan seseorang memiliki pribadi unggul ini akan membuat dirinya terlihat lebih baik daripada orang lain dalam hal pribadinya. Salah satu bentuk dari pribadi unggul ini ialah akhlak mulia, akhlak mulia adalah suatu perbuatan (perilaku/sifat) yang baik yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadikan kepribadiannya menjadi baik pula, yang dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Seseorang yang memiliki akhlak mulia sudah pasti unggul dimata manusia maupun Allah swt. Karena ia mampu mengendalikan dirinya dari segala

godaan untuk berbuat sesuatu yang tidak baik. Dengan memiliki pribadi unggul ini, maka seseorang akan mampu menjalani kehidupannya secara sempurna. Beberapa ciri khas pribadi unggul yaitu: disiplin diri, percaya diri, tekun, progresif, tegas, fokus, visioner, memiliki persiapan untuk menyambut keberuntungan, semangat, bertujuan. Pribadi unggul menjadikan peserta didik siap dan berani dalam menghadapi tantangan yang ada di depannya, berani mengambil kesempatan dan resiko serta berkeyakinan akan berhasil dalam upaya meraih kesuksesan perkembangan hidupnya secara mandiri, disiplin dan percaya diri.

Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya (Permendikbud Nomor 111 tahun 2004 Pasal 1 ayat 1).

Guru Bimbingan Konseling (BK) bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik sehingga para peserta didik dapat memiliki pribadi yang unggul tersebut. Dengan demikian diharapkan para peserta didik mampu untuk membuat keputusan yang terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam beradaptasi dengan keadaan lingkungan masyarakat tempat ia tinggal.

Hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK yang ada di MTs Al Kamal Tarub, masih ada sebagian peserta didik yang belum berkepribadian unggul, di antaranya yaitu: keluar kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, membolos sekolah, merokok di luar sekolah dan ada pula yang melawan guru meskipun tidak begitu terlihat melawannya. Hal ini merupakan sesuatu yang melanggar tata tertib peraturan sekolah yang telah ditetapkan di sekolah ini. Jika hal ini terus terjadi dan tidak ditanggulangi dengan baik, maka akan berdampak yang negatif bagi sekolah itu sendiri maupun bagi para siswanya.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis ingin mengetahui apakah peran guru BK di sekolah tersebut memberikan hasil yang baik dalam membentuk pribadi unggul peserta didik atau tidak. Sehingga penulis menetapkan judul penelitian : “Peran Guru BK Dalam Membentuk Pribadi Yang Unggul Peserta didik MTs Al Kamal Tarub Tegal.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri, (Sugiyono, 2011: 214), kemudian disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (1990) mendefinisikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Moleong, 1990: 3).

Cara kerja dari penelitian ini adalah peneliti langsung melihat di lapangan *field research* (penelitian lapangan) dengan mengumpulkan sebanyak mungkin data dan fakta yang ada di lapangan. Adapun data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000: 4).

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi tersebut, maka peneliti mengambil tiga sumber subjek penelitian, yaitu: 1. Kepala sekolah MTs Al Kamal Tarub (Drs. H. Chaeruddin, S), sebagai pihak penanggung jawab penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah. 2. Guru BK MTs Al Kamal Tarub (Marjuki, S.Pd), sebagai pihak yang berperan dalam membentuk pribadi unggul siswa. 3. Peserta didik Kelas XI MTs Al kamal Tarub, sebagai pihak yang dibentuk pribadinya menjadi pribadi yang ungu oleh guru BK. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah peserta didik MTs AL Kamal Tarub dengan responden Peserta didik kelas IX yang berjumlah 66 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain dengan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru BK merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan BK. Guru BK merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya. Hal ini dikarenakan, guru BK mempunyai

kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswanya sehingga peserta didik tersebut dapat menjadi seseorang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Chaeruddin, S. selaku Kepala Sekolah di MTs Al Kamal Tarub, meskipun guru BK bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, guru BK juga memerlukan dukungan dan kerjasama dari pihak lain, dalam hal ini guru pembimbing bekerjasama dengan personil sekolah seperti guru kelas, guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kepala sekolah untuk mendukung dan memaksimalkan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Pribadi unggul yaitu suatu keadaan manusia sebagai perseorangan yang memiliki sifat-sifat yang lebih tinggi/baik daripada orang lain. Dengan seseorang memiliki pribadi unggul ini akan membuat dirinya terlihat lebih baik daripada orang lain dalam hal pribadinya. Proses pembentukan pribadi unggul ini secara umum dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai islami kepada diri setiap peserta didik dalam program sekolah yaitu apel pagi sehingga diharapkan pribadi-pribadi unggul ini dapat terbentuk. Secara khusus, pembentukan pribadi unggul dilaksanakan oleh guru BK melalui pemberian layanan-layanan BK. Adapun layanan-layanan yang digunakan dalam membentuk pribadi unggul peserta didik yaitu layanan orientasi dan informasi. Akan tetapi pemberian layanan ini dilaksanakan kurang maksimal, dikarenakan pemberian layanan-layanan BK yang mengacu pada program BK belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena tidak tersedianya jadwal khusus BK, sehingga pemberian dilakukan secara insidental. Pemberian layanan-layanan BK secara insidental dilakukan dengan memanfaatkan jadwal pelajaran yang kosong, sehingga pemberian layanan-layanan BK dilaksanakan apa adanya tanpa ada persiapan terlebih dahulu. Berdasarkan penjelasan di atas, peran guru BK terbukti telah mampu membentuk pribadi unggul siswa-siswanya, akan tetapi belum maksimal sehingga menyebabkan sebagian peserta didik saja yang memiliki pribadi unggul ini sedangkan sebagian lainnya masih memiliki tiga, dua atau bahkan salah satu dari bentuk pribadi unggul tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru BK terbukti telah mampu membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi unggul di kelas IX MTs Al Kamal Tarub, akan tetapi belum maksimal. Hal ini terdapat dari pendapat sebagian peserta didik yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang mereka terima dari guru BK membawa dampak perubahan bagi pribadi mereka. Bentuk-bentuk pribadi unggul di kelas IX MTs Al Kamal Tarub adalah akhlak mulia, mandiri, disiplin, dan percaya diri. Akan tetapi dari keempat bentuk pribadi unggul ini, hanya sebagian peserta didik saja yang memiliki pribadi unggul ini, sebagian peserta didik lainnya hanya memiliki beberapa saja dari bentuk pribadi unggul tersebut. Layanan-layanan yang digunakan dalam membentuk pribadi unggul peserta didik kelas IX MTs Al Kamal Tarub Medan ini adalah layanan orientasi dan informasi saja. Layanan-layanan lain seperti layanan penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konsultasi tidak digunakan oleh guru BK. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya jam khusus bagi guru BK untuk masuk ke dalam kelas. Waktu yang beliau gunakan dalam membentuk pribadi unggul siswanya hanya semaksimal mungkin, hal ini karena tidak adanya jam khusus untuk masuk ke dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Lumongga, Namora. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Moleong, Lexi J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Neviyarna. 2009. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Sarlito W. 2016. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Mamat. 2013. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim penyusun, 2000. *Undang-undang Sisdiknas (UU RI No. 20 Th. 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.